

RINGKASAN

Program makan siang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan prestasi belajar. Malnutrisi saat ini menjadi permasalahan pada anak usia dini sehingga *primary* (grade 1-6) walaupun sudah adanya program makan siang secara gratis di Thailand. Namun, masih tinggi jumlah malnutrisinya pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng di bawah *Pattani Primary Education Service Area Office 2*

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat mengapa tingkat malnutrisi anak sekolah Bannamsai dan sekolah Banrawaeng masih tinggi dan bagaimana implementasi program makan siang. Penelitian ini mengguna teori Merilee S. Grindle memfokuskan pada implementasi program makan siang pada isi kebijakan (*Content of Policy*) dan konteks implementasi (*Context of implementation*) mendapatkan outcomes dari implementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dari desentralisasi organisasi administratif daerah tahun 1999 pasal 284 Konstitusi Kerajaan Thailand 1997 menetapkan hukum rencana dan prosedur bahwa proses desentralisasi ke lokal. Dari perubahan bertujuan untuk efisien dalam alokasi anggaran program makan siang dengan cepat dan tepat waktu. Organisasi Administratif Lokal memberikan anggaran subsidi program makan siang pada Sekolah Bannamsai dan sekolah Banrawaeng tepat waktu.

Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng sudah mengimplementasikan makan siang sesuai yang ditentukan dalam kebijakan ini dengan sistem *Thai School Lunch* dalam mengatur makan siang bernutrisi. Ini menunjukkan kepatuhan terhadap kebijakan dan kekuasaan dalam mengambil keputusan dalam pelaksanaan program siang pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng adalah Kepala Sekolah. Sedangkan penyediaan makan siang dua sekolah memiliki perbedaan Sekolah Bannamsai menggunakan juru masak yaitu bahan guru bertanggung jawab membeli. Juru masak yang memasak makan siang sesuai yang telah diatur oleh Komite Program makan siang. Namun, Sekolah Banrawaeng menggunakan secara borongan yaitu bahan dan masak bukan tanggung jawab tenaga pendidikan. Sekolah menerima makan siang sesuai.

Terdapat mispersepsi tujuan program makan siang antara anak-anak dan komite Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng karena selera anak-anak adalah makan siang yang kurang nutrisi.

Selain belum ditanggapi dengan baik. Hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi Program makan siang adalah sumber daya yang belum memadai, sarana dan prasarana terbatas dan tanggapan pada Sekolah Bannamsai dan Sekolah Banrawaeng belum ditanggap sesuai selera anak-anak. Strategi untuk meningkatkan kesehatan melakukan evaluasi dan monitoring.

Kata Kunci : Kebijakan Publik, Implementasi Program Makan Siang, Organisasi Administratif Lokal, Sekolah

SUMMARY

The School lunch Program aims to improve health and learning achievement. Malnutrition is currently a problems in *kindergarten-grade 1-6*. Despite the free lunch program at school in Thailand. However, malnutrition is still high in Bannamsai School and Banrawaeng School under Pattani Primary Education Service Area Office 2.

The purpose of this study is to see why the malnutrition of Bannamsai school and Banrawaeng School is still high and how the implementation of the lunch program. This study uses Merilee S. Grindle; theory focusing on the content of Policy and Context of implementation to get the outcomes of it's implementation public policy. The method used is qualitative of case study approach. The technique of determining informants using Purposive sampling. Data collection uses is observation, indepth interview and documentation. The data analysis method used is the interactive analysis method.

The results of this study from the decentralization of locl administrative organizations 1999 article 284 of the 1997 Constitution of the Kingdom of Thailand stipulates the legal plans and procedures that decentralize the process to the local. The changes aims to streamline the allocation of the school lunch program budget in a quick and timely manner. The local Administrative organization provided the lunch program subsudy budgets to Bannamsai and Banrawaeng School on time.

Bannamsai School and Banrawaeng School implemented lunch program as specified in the policy The school lunch program. Organizing nutritious lunches with the sistem Thai School Lunch. Means compliance with policy and power in the implementation of the school lunch program at Bannamsai School and Banrawaeng School is principal. While the provision in two schools has a differnce, Bannamsai School uses a cook, the teacher is responsible for buying the ingrediants. The chef cooking according to what has been arranged by the Lunch Program Committee. However, Banrawaeng School uses make a package deal. Ingrediants and cooking are not teacher responsibility. The school receives lunch accordingly.

There was a misperception of purpose of the school lunch program between the children and the committees of Bannamasi School and Banrawaeng School as the children's appetite for a less nutritious lunch.

In addition to not responding well to the children;s appetite. Also fails in the implementasion of the school lunch program are inadequate resources, limited facilities and infrastructure. Responsiveness at Bannamsai School and Banrawaeng school have not been responded to according to the childrend's wishes. Strategies to improve health is conduct evaluation and monitoring.

Keywords : Public Policy, The School Lunch Program Implementation, Local Administrative Organization, School.